

JOURNAL OF HULONTHALO SERVICE SOCIETY (JHSS)

Vol. 3 No. 1 (2024) 30 – 39 | EISSN: 2964-9250 ISSN: 2986-0547

PENDIDIKAN DAN EDUKASI PHBS DISEKOLAH DASAR INPRES

Mohamad Faraliansyah Manossoh¹⁾, Tri Setiawati Maulana²⁾

Universitas Bina Mandiri Gorontalo^{1,2}

Email: mfaraliansyah@gmail.com, tri.setiawati@ubmg.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this service to the community is to increase the knowledge and awareness of elementary school children how important it is to apply clean and healthy living behaviors (PHBS). The method of implementation carried out in community service activities, namely; 1) problem identification; 2) forming a team of proposers; 3) observation of activity locations; 4) data collection; 5) identification of activity participants; 6) preparation of supporting materials, facilities and infrastructure; 7) delivery of materials; 8) development of local resources; 9) documentation; 10) reporting; and 11) publication. The result of this community service is that the children of the Inpres Moutong Barat Elementary School in Salumpengut Village really understand the importance of implementing clean and healthy living behaviors. The West Moutong Elementary School in Salumpengut Village is working together to be able to utilize knowledge about PHBS education at the West Moutong Elementary School in Salumpengut Village

Keywords: education, clean and healthy living behavior in salumpengut village

ABSTRAK

Tujuan dari pegabdian ini kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari anak sekolah dasar betapa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu; identifikasi masalah; 2) pembentukan tim pengusul; 3) observasi lokasi kegiatan; 4) pengumpulan data; 5) identifikasi peserta kegiatan; 6) persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung; 7) penyampaian materi; 8) pengembangan sumber daya lokal; 9) dokumentasi; 10) pelaporan; dan 11) publikasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah anak sekolah dasar inpres moutong baaat desa Salumpengut sudah sangat memahami pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pihak sekolah dasr moutong barat desa salumpengut bekerja sama untuk dapat memanfaatkan pengetahuan mengenai pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar moutong barat desa salumpengut.

Kata kunci: Edukasi, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Desa Salumpengut

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga tugas utama setiap dosen. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bebasis problem society yang pelaksanaannya dilakukan di Desa Salumpengut, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi mouotng, Sulawesi tengah.

Submit: Feb. 28th, 2024

Accepted: Maret 21th, 2024

Published: April 29th, 2024

Journal of Hulanthalo Service Society (JHSS) E-ISSN: 2964-9250

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa maka perlu diselenggarakan pengembangan kesehatan secara menyeluruh agar terwujud masyarakat yang sehat melalui pendidikan kesehatan dalam upaya mencegah penyakit. Untuk itu perilaku hidup bersih dan sehat menjadi komponen penting guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat melalui wujud keberdayaan masyarakat yang sadar dan mampu mempraktikan PHBS.[1]

Pendidikan telah menjadi komponen penting dari tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit sepanjang abad ini. Pendidikan kesehatan mengajarkan tentang kesehatan fisik, mental, emosional dan sosial yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa tentang kesehatan[2].

Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia [3] kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun social dan tidak hanya bebas dari penyakit cacat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak Sekolah tidak harus menjadi pusat pendidikan untuk pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai tempat-tempat yang mendukung untuk penyediaan pendidikan dan layanan kesehatan yang penting. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. [4]

Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama merupakan suatu mas usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar.[5] Upaya promosi kesehatan pada anak sekolah salah satunya melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah. Anak usia dini merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat[6]. PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui pemberdayaan individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Memberikan edukasi sejak dini mengenai personal hygiene pada anak tentang PHBS terutama cara menggosok gigi yang benar dan cuci tangan pakai sabun.[7]

PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yg kritis pada usia tersebut. Seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan PHBS merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit dan mengurangi perilaku beresiko. [8]

Menurut penelitian [9] siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh berbagai masalah. Kurangnya kesadaran siswa tentang PHBS, indikasi

PHBS, manfaat PHBS dan kerugian tidak menerapkan PHBS. Akibat yang dapat terjadi pada anak sekolah yang tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat antara lain cacingan, diare, sakit gigi, kulit tidak nyaman, kurang gizi yang semuanya berkontribusi pada buruknya kesehatan dan rendahnya kualitas hidup. Untuk itu, pendidikan kesehatan terutama mengenai PHBS menjadi prioritas untuk dilaksanakan karena sangat terkait dengan kesehatan anak usia sekolah yang rentan terhadap masalah-masalah penyakit menular serta meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat mempraktikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari[10]

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupaannya[11]. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar[12]. Sekolah merupakan salah satu tempat strategis untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai upaya menjaga kesehatan (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi malam, mengkonsumsi jajan sehat dikantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur yang berdampak besar bagi Kesehatan[5]

Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia[3], kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia.⁶ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.[13]

Desa Salumpengut merupakan desa yang ada di Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Salumpengut mempunyai luas wilayah 52,11 Km² dan luas kecamatan 8,97% dengan kondisi tanahnya adalah dataran rendah dan sebagian besar dataran tinggi. Keseharian masyarakat Desa Salumpengut adalah mayoritas petani, nelayan, berternak, tukang, berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan perkebunan dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional. Hasil panen belum seutuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini.

Desa Salumpengut terbagi atas 4 dusun, dengan jumlah penduduk 1108 jiwa. Di desa Salumpengut terdapat 1 Sekolah Dasar. Kemudahan untuk mencapai sarana pendidikan

terdekat terhitung mudah pada jenjang Sekolah Dasar. Desa Salumpengut juga memiliki 3 sarana kesehatan yaitu Rumah sakit, Pustu dan Apotek, terdapat juga 2 posyandu. Warga Salumpengut terbebas dari gizi buruk dan stunting. Jarak dari desa Salumpengut Ke ibu Kota Kecamatan ± 7 km, ke kabupaten 283 km, dan ke provinsi 335 km dengan menggunakan kenderaan roda dua dan roda empat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan saat ini oleh kampus dari kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo Di Desa Salumpengut, Kecamatan moutong, kabupaten parigi moutong, provinsi sulawesi tengah itu sendiri yang dilaksanakan selama 2 bulan, Tema yang diangkat yaitu pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup secara berkelanjutan. Tema tersebut sejalan dengan judul dalam kegiatan pengabdian ini dimana kualitas hidup secara berkelanjutan dapat dirasakan oleh masyarakat apabila masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat Desa Salumpengut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan survey lapangan dan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah dasar inpres Moutong Barat Desa Salumpengut, kecamatan moutong, kabupaten parigi moutong guna menjelaskan teknis kegiatan yang ingin dilaksanakan sekaligus meminta izin. Tahap kedua persiapan penyuluhan dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah. Dan tahap ketiga mempersiapkan material untuk penyuluhan materi terkait PHBS mulai dari definisi, jenis-jenis dan manfaat dari pentingnya menerapkan PHBS dilingkungan sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan penting utamanya bagi masyarakat Desa salumpengut adalah kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan edukasi akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Pembentukan tim pengusul

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka digagas dan diusulkan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada masayarakat yang benar-benar memahami permasalahan yang ada dalam masyarakat dan merupakan *core competence* dari pengusul yang terdiri dari 3 orang pengusul yakni dua orang pengusul yang sangat memahami tentang *pentingnya menerapkan PHBS* dan satu orang pengusul adalah pengusul yang keilmuannya terkait pendidikan edukasi khususnya tentang *perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dasar*.

3. Observasi lokasi kegiatan

Observasi lokasi kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu minggu) guna menggali informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan dilingkungan sekolah dasar inpres moutong

barat desa salumpengut dan strategi pemecahan masalah yang sekiranya dapat diberikan kepada anak sekolah dasar.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa informan termasuk salah satunya adalah informan kunci yakni bapak kepala sekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut.

5. Identifikasi peserta kegiatan

Peserta kegiatan penyuluhan yakni siswa kelas 5 dan 6 yang terdaftar di sekolah dasar inpres moutong barat desa salepae.

6. Persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung

Persiapan materi mengenai PHBS dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dan menggunakan sarana ruangan kelas 6 disekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut

7. Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dalam ruangan kelas sebagai lokasi kegiatan dan dilakukan secara terstruktur dengan disertai pemutaran vidio mengenai perilaku hidup bersih dan sehat agar peserta tetap fokus dan tidak mudah bosan selama mengikuti materi yang disajikan sebelum dilaksanakan penyuluhan.

8. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama 4 hari dan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian berakhir. Tujuan dilaksanannya kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak dilakukannya penyuluhan dan luaran yang dihasilkan terutama terkait pola pikir dan pola sikap masyarakat terkait program pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut.

9. Pelaporan

Pelaporan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dan telah dilakukan diseminasi baik di Desa salumpengut maupun di institusi dan kemudian laporan tersebut di dokumentasikan oleh institusi, tim pengusul dan pemerintah desa. Dan akan di seminarkan guna menunjang kegiatan program kerja kuliah mandiri (KKM)

10. Publikasi

Hal terakhir yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa salumpengut ini adalah melakukan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi referensi bagi tim pengusul selanjutnya.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengkoordinasikan terlebih dahulu dengan memberikan undangan kegiatan kepada pihak sekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk kontribusi dari perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup dilingkungan sekolah dasar dan masyarakat. Universitas bina mandiri gorontalo juga memiliki program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Program pengabdian masyarakat Universitas Bina Mandiri

Gorontalo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat di desa Salumpengut merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat merupakan suatu konsep dimana individu atau kelompok melakukan tindakan konkret untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya. Dalam konteks Desa Salumpengut, pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan salah satunya terintegrasi dalam Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat desa Salumpengut sangat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan. Kegiatan ini dilakukan oleh 21 siswa kelas 5, dan 19 siswa kelas 6 serta peserta KKM Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 agustus 2023 yang bertempat di sekolah dasar inpres moutong barat desa Salumpengut. Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Mahasiswa KKM Universitas Bina Mandiri gorontalo menyadari kurangnya pemahaman terkait pentingnya untuk menerapkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dlingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini berkaitan dengan mudahnya masyarakat dalam menerima serta menyerap suatu informasi yang disampaikan.

Adapun respon dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat UBM Gorontalo terdapat antusiasme yang tinggi dari anak sekolah dasar maupun masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dan anak sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Rangkaian kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi kepada anak sekolah dasar dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut.

Dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada disekolah dasar dan lingkungan masyarakat. Masalah kesehatan sangat rawan terhadap anak usia sekolah sehingga perlu kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak dini pada anak usia sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal sehingga anak akan berprestasi serta dapat melakukan kegiatan social.

Dari 40 peserta anak didik maka pengetahuan yang mereka dapatkan tentunya akan didistribusikan kepada anak sekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga hari dimana pemberian materi dilaksanakan pada hari kamis disekolah dasar inpres moutong barat desa Salumpengut Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong , Provinsi Sulawesi Tengah.

Kegiatan pemberian materi ini berupa penjelasan, diskusi dan Tanya jawab tentang PHBS. Hasil dari kegiatan ini menunjukan peningkatan pemahaman tentang pendidikan

perilaku hidup bersih dan sehat mengenai materi yang dibawakan. Pada kegiatan pemberian materi ini, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang masih kurang jelas dan belum dipahami. Output yang ingin diharapkan dari kegiatan pelatihan/pendampingan ini adalah menumbuhkan partisipasi dan peningkatan kemampuan secara mandiri dan bertahap dalam menerapkan PHBS.



Gambar 1. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil

Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta pengabdian masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta penyuluhan. Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu terhadap pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kegiatan pemberian materi ini berupa penjelasan diskusi dan Tanya jawab tentang potensi desa untuk meningkatkan program dan pendapatan desa contohnya program pendampingan pemberian materi pada anak sekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan edukasi PHBS bagi kesehatan.



Gambar 2. Foto Bersama siswa-siswi kelas 5-6 Sd Inpres moutong barat desa salumpengut

Dalam memecahkan permasalahan yang ada di Desa Salumpengut, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Salumpengut dalam bentuk pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat desa salumpengut. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari anak sekolah dasar dan di dukung oleh pihak sekolah. Kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa mahasiswa dan perwalian kelas 5-6 yang membantu dalam pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar moutong barat desa saalumpengut.

Masyarakat Desa salumpengut juga sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara kebersihan subjeknya. Masyarakat mulai memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pemahaman masyarakat Desa salumpengut dalam upaya kesehatan dengan cara memelihara dan mengurangi tingkat penyakit dari subjeknya telah dilakukan dengan baik. Dalam 1 minggu kedepan kami melakukan monitoring kembali untuk memastikan bahwa pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong bart desa salumpengut sangat penting. Ketika monitoring kami menemukan bahwa masyarakat dan anak-anak sekolah sudah mulai memahami pentingnya kesehatan misalnya menjaga lingkungan dengan bersih, melakukan Perilaku Hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga dan lingkungan sekolah sudah melakukan menerapkan PHBS secara rutin dan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan edukasi personal hygiene PHBS disekolah dasar yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit, agar terbebas dari berbagai

macam penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupaan. Dalam kehidupan sehari-hari personal hygiene sangat penting dan harus diperhatikan dan ditanamkan sejak dini, sehingga mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat Desa Salumpengut selama 3 hari berjalan lancar.

Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak sekolah dasar inpres dan khususnya Pemerintah Desa Salepae yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berbagi pengetahuan dan melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan edukasi PHBS disekolah dasar inpres moutong barat Desa Salumpengut, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] F. Tutto Dua Lemang, Muryani, L. R. Jesmar, and D. S. Gisella, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Karakan Godean Sleman Yogyakarta,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Kesehat.*, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/237>
- [2] S. P. Thaib and T. S. Maulana, “ANALYSIS OF THE ROLE OF PHARMACISTS IN EDUCATION ON HERBAL MEDICINES USED IN CONJUNCTION WITH,” pp. 40–51, 2025.
- [3] W. H. Organization, “Health Promoting Schools: Concepts, Frameworks and Practices,” WHO, 2021.
- [4] N. B. Sumanik, B. A. P. Priyudahari, and W. Meilvidiri, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar di Distrik Nggolar,” *Dedication J. Pengabdi. Masy.*, 2025, doi: 10.31537/dedication.v7i2.1399.
- [5] T. Setiawati, M. Najamuddin, P. Abdurrahman, P. Iain, and S. Amai, “MANAJEMEN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK,” vol. 2, no. 1, pp. 1–25, 2023.
- [6] K. K. R. Indonesia, “Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),” 2018. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- [7] R. A. Putri, I. Sofiyanti, and I. Isfaizah, “Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah,” *Indones. J. Community Empower.*, 2025, doi: 10.35473/ijce.v5i2.2678.
- [8] D. S. D. K. RI, “PHBS di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran,” 2021. [Online]. Available: https://repository.kemdikbud.go.id/22978/1/20210308_Buku_Saku_-PHBS.pdf
- [9] Nurhadi, “Strategi guru dalam mengakomodasi gaya belajar peserta didik pada pembelajaran saintifik,” *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 33–45, 2018, doi: <https://doi.org/xxxx>.

- [10] A. F. Rafiah, Khambali, and Setiawan, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa,” *Banua J. Kesehat. Lingkung.*, 2025, doi: 10.33860/bjkl.v3i2.2988.
- [11] F. Fandianta *et al.*, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2024, doi: 10.36086/j.abdikemas.v6i2.2615.
- [12] H. S. Siagian, S. R. Samosir, and R. Anggraeni, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 101737 Kecamatan Sunggal,” *J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2025, doi: 10.52943/ji-somba.v3i2.1680.
- [13] R. I. Alam, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Lingkungan Sekolah,” *Wind. Community Dedication J.*, 2025, doi: 10.33096/wood.v5i2.1804.